

## The Effort of Improving The Civics Students Achievements In The Effects of Globalizations by Using Snowball Throwing Method

Heri Suwarto

SDN Cukilan 03

Corresponding Author: heri.suwarto.sp.mpd@gmail.com

Received: July 2018; Accepted: October 2018; Published: November 2018

DOI. 10.7290/jpk.v4i2.17001

### Abstract

The class action research in concern with the effort of increasing the civics students achievements in the Effects of Globalizations by using Snowball Throwing Method of the students of four grade of SDN Cukilan 03 on 2016-2017 school years is done as the effort to repair the problem of the low achievement and the minimum criteria that is mean 68,00 and only 17 students or 58,6 % of 29 students who reach the limit o the minimum criteria. The improving of this studying is held throught the class action research where the teacher as a researcher do this helped by the other teachers and supervisor under the guidance of the competence source. It done into two (siklus). The first (siklus) the improving of the achievement is 31% into 45,5%. In the second (siklus) the increasing of the achievement of the minimum criteria from 58,6% increase to be 72 %. In the second (siklus) the increasing of the avhievement is 12,1% into 80,00 and the increasing of the minimum criteria is from 72 % into 89,7 %. Seeing the final result throught the Snowball Throwing method, it can be concluded that this method is is proved increasing the achievement and the minimum criteria on the mathematics of the mixing operation of the round number. Based on this research, is suggested to use the Snowball Throwing method on the civics students achievements in the Effects of Globalizations to make the achievement and the minimum criteria to be more better.

**Keywords:** Achievement, civics studying, Snowball Throwing Method.

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidaklah mudah, banyak hambatan yang dialami khususnya di dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dialami mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai tujuan terutama pada mata pelajaran PKn. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengalaman siswa. Pengalaman siswa belajar PKn sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu menyiasati dan mencermati keadaan tersebut sehingga dalam pembelajaran di kelas lebih efektif. Salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau indicator yang akan dicapai serta materi yang akan disampaikan. Selama ini proses pembelajaran PKn di SDN Cukilan 03 kebanyakan masih menggunakan metode cera-mah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga

ga Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IV selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas IV sangat jauh dari memuaskan.

Dari hasil pencatatan dokumen, ditemukan bahwa hasil belajar PKn Pokok Materi Pengaruh Globalisasi untuk siswa kelas IV semester 2 SDN Cukilan 03 sangat bervariasi, dari 29 orang siswa 12 orang siswa tidak tuntas dan hanya 17 orang siswa yang tuntas. Nilai rata-rata test untuk pokok materi tersebut adalah 68, dan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Cukilan 03 adalah 65. Ini berarti masih terdapat 58,6% atau separo lebih siswa yang belum bisa menuntaskan KKM yang sudah ditetapkan, sehingga bisa dikatakan hasil belajar siswa tentang Pengaruh Globalisasi masih rendah.

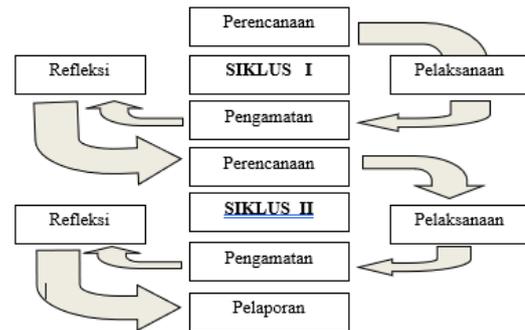
Berdasarkan hasil analisis dan refleksi proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) tentang Pengaruh Globalisasi yang telah didiskusikan dengan teman sejawat dan supervisor, terungkap beberapa permasalahan. Secara terperinci permasalahan yang terungkap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn rendah. Siswa terlalu pasif dan hanya menjadi pendengar saja di kelas. Siswa kurang berani untuk menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun sesama siswa. Kurang ada kerjasama antar siswa dalam pemahaman materi. Kurangnya rasa tanggungjawab siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang dibahas. Metode penyampaian yang digunakan guru dirasa masih kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa. Belum berkembangnya model belajar dengan teman sebaya atau tutor sebaya

Berdasarkan hasil musyawarah dengan teman sejawat, supervisor serta kajian terhadap pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu akhirnya diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan Metode Pembelajaran Snowball Throwing. Dipilihnya upaya perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran baru didasari pendapat bahwa dalam suatu system, hasil akhir suatu kegiatan itu sangat dipengaruhi oleh proses. Proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh metode yang dipilih. Atas dasar pendapat tersebut kemudian diambil keputusan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode baru, yaitu snowball throwing.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SD Negeri Cukilan 03. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cukilan 03 Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini dirancang dalam tiga tahap kegiatan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap tahap kegiatan ada empat rancangan tindakan saling terkait dan berkesinambungan yang harus dilakukan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting).



Gambar 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran Dengan Metode Snowball Throwing (Pkn, Pengaruh Globalisasi)

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setiap perbaikan pada siklus ini, dilaksanakan dalam waktu dua jam pembelajaran.

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis diskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran snowball throwing. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru pada siklus I dan siklus II.

## Data Aktivitas Siswa

Data ini diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Hasil data observasi aktivitas yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Data kualitatif pada lembar observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Aqip, 2010: 41)

Tabel: 1 Persentase Aktivitas Siswa.

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Cukup aktif
20% - 39%	Kurang aktif
≤20%	Tidak aktif

## Data Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari pengamatan observer selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil dari pengamatan dianalisis menggunakan teknik nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

*N* = nilai yang dicari/diharapkan

*R* = skor yang diperoleh

*SM* = skor maksimum ideal yang diamati

100 = bilangan tetap

(Purwanto 2008; 112)

Setelah diperoleh nilai kinerja guru, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Kategori Kinerja Guru

No	Rentang nilai	Kategori
1	$N > 80$	Sangat baik
2	$60 < N \leq 80$	Baik
3	$40 < N \leq 60$	Cukup baik
4	$20 < N \leq 40$	Kurang baik
5	$N \leq 20$	Rendah

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan kualitas hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I, dan siklus II. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

Ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus:

Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } X = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

*X* = Rata-rata Hitung Nilai

*N* = Banyaknya Siswa

*X<sub>1</sub>* = Nilai Siswa

(Heriyanto, dkk., 2009: 4.2)

Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Jml siswa yg tuntas}}{\sum \text{Jml siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Ketuntasan Klasikal*: Jika  $\geq 75$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan  $\geq$  KKM 65. Diadopsi dari Khotimah (dalam Aqip, 2010:41)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar ditandai adanya peningkatan persentase aktivitas siswa secara klasikal setiap siklusnya dan nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai  $\geq 75\%$

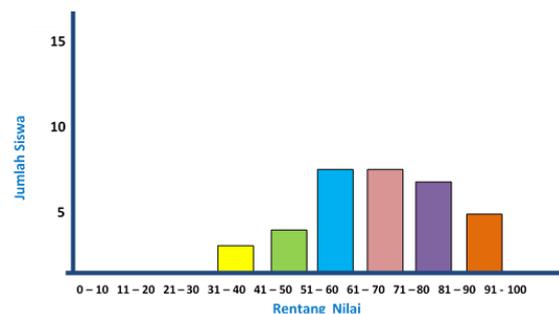
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pembelajaran Awal (pra siklus) Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 April 2017. Dengan sub-yek penelitian siswa kelas IV SDN Cukilan 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Pada pembelajaran awal ini belum diadakan perbaikan pembelajaran.



Foto 1 Pembelajaran PraSiklus

Nilai tes formatif PKn dengan pokok materi Pelaksanaan Pemilu dan PemiluKada di Indonesia kurang memuaskan. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik 1. Dari grafik 1 diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran awal secara terperinci. Sebaran nilai 29 peserta didik pada rentang nilai 31-40 ada 2 anak, 41-50 ada 3 anak, 51-60 ada 7 anak, 61-70 ada 7 anak, 71-80 ada 6 anak dan 81-90 ada 4 anak. Melihat hasil tes formatif yang ketuntasan klasikalnya dibawah 65 %, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

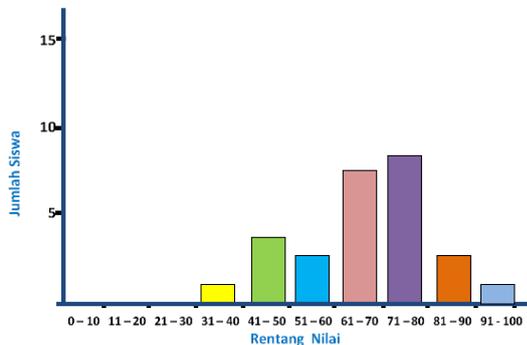


Grafik 1: Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal Mata Pelajaran PKn

## Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada hari Senin 10 April 2017. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus I secara terperinci. Sebaran nilai 31-40 ada 1 anak, 41-50 ada 4 anak, 51-60 ada 3 anak, 61-70 ada 8 anak, 71-80 ada 9 anak, 81-90 ada 3

anak dan 91-100 ada 1 anak. Secara singkat dapat disimpulkan yang ditemukan peneliti dalam pengamatan adalah: 1) keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat masih didominasi oleh sebagian siswa. 2) kerja sama tutor sebaya belum maksimal. 3) semangat siswa untuk berpendapat masih rendah.



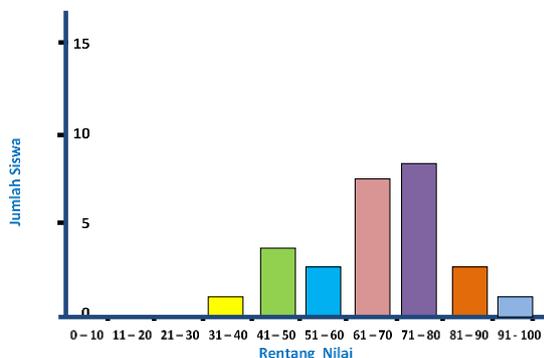
Grafik II Grafik Hasil Tes Formatif Siklus 1 MaPel PKn



Foto 2 Pembelajaran Siklus 1

### Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Senin 17 April 2017. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Adapun hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada diagram III.



Grafik III Grafik Hasil Tes Formatif Pembelajaran Siklus II Mapel PKn

Dari grafik III diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus II secara terperinci. Sebaran nilai 41 – 50 ada 1 anak, 51-60 ada 1 anak, 61-70 ada 6 anak, 71-80 ada 13 anak, 81-90 ada 4 anak dan 91-100 ada 4 anak. Dari hasil lembar pengamatan secara singkat dapat disimpulkan: 1) siswa sudah berani menyampaikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan kelompok lain, 2) kerjasama tutor sebaya sudah meningkat, 3) penataan kelas sudah mendukung pelaksanaan metode snowball throwing, 4) hasil tes formatif siswa meningkat.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini kita cermati hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pembelajaran awal atau pra siklus hingga perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran pra siklus ini ada berbagai macam data yang kita dapatkan dan secara terperinci adalah sebagai berikut: a) pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, b) hasil belajar yang didapatkan dari 29 siswa adalah nilai terendah 40, tertinggi 90 dengan rata rata kelas 68. Berdasarkan criteria awal bahwa KKM di SDN Cukilan 03 adalah 65, maka dapat disimpulkan bahwa rata rata kelas sudah diatas KKM, c) 29 siswa kelas 6 tersebut sebanyak 12 siswa atau 41,4% mendapatkan nilai diatas KKM dan 17 siswa atau 58,6% mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya bahwa pembelajaran di kelas dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM maka dapat disimpulkan pembelajaran tersebut dianggap belum berhasil, d) dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa aktivitas siswa dikelas masih sangat rendah, d) kerjasama siswa dalam diskusi atau kerja kelompok untuk mengerjakan tugas juga masih sangat kurang.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru pada siklus 1 ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode snowball throwing belum bagus karena guru belum benar benar memahami langkah langkah pembelajaran dengan metode tersebut. Karena itu perlu upaya guru untuk belajar lebih memahami agar pada perbaikan siklus berikutnya bias melaksanakan metode tersebut dengan baik. Aktivitas serta keberanian siswa masih belum meningkat secara maksimum karena guru masih belum memberikan motivasi serta kesempatan pada siswa secara tepat. Kerjasama kelompok kurang bagus karena pemilihan kelompok secara acak ternyata kurang tepat karena tidak memperhatikan hubungan tingkat kecerdasan dan social anak. Agar perbaikan pembelajaran berikutnya lebih

baik perlu dilakukan persiapan untuk menentukan kelompok belajar siswa yang lebih tepat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran snowball throwing pada pokok materi pelaksanaan pemilu dan pemilukada di Indonesia pada siklus 1 ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun masih perlu dilakukan beberapa perbaikan agar didapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode snowball throwing sudah bagus karena guru sudah memahami langkah langkah pembelajaran dengan metode tersebut. Aktivitas serta keberanian siswa sudah meningkat terbukti siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Kerja sama kelompok sudah bagus dan terjadi tutor sebaya diantara siswa dalam kelompok.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran snowball throwing pada pokok materi pelaksanaan pemilu dan pemilukada di Indonesia pada siklus 1 dan siklus 2 ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu aktivitas siswa juga meningkat. Peningkatan hasil belajar terlihat pada tabel 3.

Tabel: 3 Rekap Kemajuan Pembelajaran

REKAP KEMAJUAN PEMBELAJARAN			
Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Hasil Belajar	68	71	80
Pencapaian KKM	58,6	72	89,7
Peningkatan Siswa		31%	76%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari hasil post test siklus 1 terhadap 29 siswa didapatkan hasil nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100 dengan rata rata kelas 71. Artinya mengalami kenaikan rata rata hasil belajar kelas sebanyak 5% yaitu dari 68 pada pra siklus menjadi 71 pada siklus 1. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9 siswa atau 31 %. Dari hasil post test siklus 2 terhadap 29 siswa didapatkan hasil nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata rata kelas 80. Artinya mengalami kenaikan rata rata hasil belajar kelas sebanyak 13% yaitu dari 71 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Kemudian dari 29 siswa kelas IV tersebut sebanyak 26 siswa atau 90% mendapatkan nilai diatas KKM dan 3 siswa

atau 10% mendapatkan nilai dibawah KKM. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 22 siswa atau 76 %. Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya bahwa pembelajaran di kelas dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM maka dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus 2 tersebut dianggap berhasil, karena 90% siswa mencapai batas tuntas. Artinya melalui penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar Pengaruh Globalisasi pada siswa kelas IV Semester 2 SDN Cukilan 03 tahun pelajaran 2016-2017, 2) Dengan menerapkan metode snowball throwing ini terjadi peningkatan kerjasama antar siswa, timbulnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat serta timbulnya tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas. Kecuali itu dengan metode snowball throwing juga melatih siswa untuk bekerja kelompok secara aktif. Artinya melalui penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Semester 2 SDN Cukilan 03 tahun pelajaran 2016-2017.

## SARAN TINDAK LANJUT

Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif. Penerapan pembelajaran yang membuat siswa aktif kooperatif baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena itu penerapan metode pembelajaran snowball throwing dapat digunakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan metode snowball throwing agar didapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, C.P. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pemindah Tenaga Kompetensi Memelihara Transmisi Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gantiwarno, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*. (Doctoral Dissertation, tidak diterbitkan). FT UNY Yogyakarta.
- Rachmad, W. (2014). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Available at: (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>). Diakses tanggal

- 22/09/2014 Pukul 19:17 WIB.
- Wijaya, K & Dedi, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wardani, IGK. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U.S. (2010). *Materi Dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widihastuti S. (2008). *Pendidikan Kerwarganegaraan SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Maftuh, B. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djahiri. (1994). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saminanto. (2010). *Metode Snowball Throwing*. <http://wywid.wordpress.com/2009/2010/snowballthrowing/>. (diakses pada 22/09/2014).
- Widiyanti, A.A. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 3 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Doctoral Dissertation, tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Singaraja.
- Sutrisno, L. (2008). *Pengembangan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Rineka Cipta.